

**JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)**

**Vol. 2 No. 2 November 2017 | 6 – 14**

**ISSN 2540-802x (Online)**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.31932/JPBIO> (Jurnal Pendidikan Biologi)**

**<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JBIO>**

## **PENGARUH METODE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI EKOSISTEM**

**Natalia Septilianti<sup>1</sup>, Benediktus Ege<sup>2\*</sup>, Hendrikus Julung<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

*E-mail:* nataliasseptilianti@yahoo.co.id, ama\_tamo@yahoo.com\*,  
henjulung@gmail.com

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 05 Juni 2017

Disetujui: 19 Oktober 2017

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *group to group exchange* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *group to group exchange* dengan media gambar dan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *kuantitatif*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Eksperimen*. Bentuk penelitian adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir yang berjumlah 57 siswa. Sampel dalam penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, dan angket. Data yang diperoleh menunjukkan proses pembelajaran berlangsung dengan persentase 100%. Nilai hasil belajar kognitif diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 40,80 dan kontrol 39,52. Uji *U Mann Whitney* data *pretest* menunjukkan  $-Z_{\text{tabel}} < Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$  ( $-1,96 < -0,83 < 1,96$ ) maka  $H_0$  diterima. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan rata-rata 84,93 dan kontrol 72,26. Uji hipotesis data *posttest* menggunakan uji *U Mann Whitney* menunjukkan  $-Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$  ( $-5,79 < -1,96$ ) maka  $H_a$  diterima. Hasil angket menunjukkan kriteria kuat 85,92%. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir.

**Kata Kunci:** *group to group exchange*, media gambar, hasil belajar kognitif, dan ekosistem.

### **ABSTRACT**

*The objective of this study was to determine the influence of group to group exchange method with picture assisted on students' cognitive learning achievement on learning*

*material ecosystem at class VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir in the academic year 2016/2017. There were two variables in this research namely free and bound variable. The free variable was "Group to Group Exchange Method with Picture Assisted" and the bound variable was "student cognitive learning result". The approach used in this study there is a quantitative approach. Method applied in research is experiment method. The research method used in this research was quasi experiment with nonequivalent control group design. Population in this research was all students class IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir consisting of class VII A and class VII B. The sample in this research was class VII A as experiment class totaling 28 students and class VII B as control class totaling 29 students. Sampling technique used was purposive sampling technique. The data collecting techniques used was direct observation technique; measurement technique and indirect communication technique, meanwhile the instruments used to collect the data were observation sheets, questions test and questionnaires. The result of the data analysis showed that the learning process was 100%. The student's cognitive learning achievement obtained from post-test was 40,80 and the control class was 39,52. The U Mann Whitney's test showed that  $-Z_{table} < Z_{count} < Z_{table}$  ( $-1,96 < 0,83 < 1,96$ ) so that  $H_0$  was accepted. Meanwhile, the hypothesis test on post-test using U Mann Whitney's test showed that  $-Z_{count} < Z_{table}$  ( $-5,79 < -1,96$ ) so  $H_a$  was accepted. Hence, it could be concluded that the application of group to group exchange method with picture assisted has a significant effect on students' cognitive learning achievement in the learning material ecosystem at class VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir.*

**Keywords:** *group to group exchange, picture media, cognitive learning, and ecosystem*

## PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik dalam masyarakat bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap insan manusia baik pendidikan dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi, sehingga pendidikan menjadi modal utama untuk kemajuan setiap manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2012: 9), "Pendidikan di Indonesia saat ini yang sedianya merupakan benteng utama dalam mencerdaskan anak bangsa, ternyata tidak mampu berjalan secara optimal dan sangat jauh dari harapan bersama".

Menurut Puspitasari (2012: 2) "Aspek kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Salah satu sarana yang dipakai untuk memfasilitasi pendidikan di Negara ini adalah sekolah". Sekolah-sekolah tersebut jauh dari harapan. Saat ini sekolah justru dijadikan sebagai komoditas untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Masalah rendahnya mutu pendidikan tidak terlepas dari masalah rendahnya kualitas guru hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran serta akan berdampak pada prestasi siswa. Prestasi siswa sebenarnya hasil dari pembelajaran (Ibrahim, 2003: 13).

Menurut Purwanto (2007: 84), Permasalahan pendidikan selalu muncul bersama dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu guru merupakan kunci dari pencapaian misi pemberharuan pendidikan.

Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 24 Maret 2017 dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir ditemukan bahwa pada pembelajaran IPA masih banyak siswa yang kurang mampu menguasai materi

pembelajaran. Hal ini terlihat dengan rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah Menengah Pertama 4 Sekadau Hilir untuk mata pelajaran IPA yaitu 75. Berdasarkan hasil ulangan umum bersama semester ganjil terdapat 45% siswa kelas VII mendapatkan nilai tidak tuntas. Menurut guru bidang studi IPA kelas VII hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sementara siswa pasif dan kesulitan memahami materi yang dipelajari. Banyak siswa yang kurang percaya diri pada saat guru bertanya tentang materi, lebih sering diam dari pada menjawab pertanyaan guru. Faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa terlihat kurang aktif.

Selain itu, berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir bahwa guru yang mengajar IPA kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi. Lebih dominan menggunakan metode ceramah. Menurut Aqib (2016: 38), "Metode ceramah merupakan metode yang membuat siswa menjadi pasif, cepat lelah, bosan, mengantuk, kuantitas dan kualitas daya serap siswa terhadap bahan yang diajarkan sangat bervariasi di antara siswa yang satu dengan siswa yang lain".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan perbaikan, perubahan dan pembaruan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana, dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi juga dituntut mengetahui posisi awal siswa sebelum mengikuti pelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan kognitifnya.

Menurut Bloom (Sudjana, 2009: 22), "Mengklasifikasikan hasil belajar siswa secara garis besar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotoris". Ketiga ranah tersebut yang digunakan penelitian ini adalah ranah kognitif. Hal ini berhubungan erat dengan kemampuan berpikir.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, guru harus mampu mendesain proses pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dapat dijadikan pilihan dalam pelajaran IPA khususnya pada materi Ekosistem, karena akan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Silberman (2009: 105) "Strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan pembelajaran yang berpegang pada konsep belajar aktif (*active learning*) yang merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik. Metode pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan gabungan dari metode diskusi, tanya jawab, dan pengajaran teman sebaya". Guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada metode *Group to Group Exchange*.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran, serta mengefektifkan dan mengefisienkan peserta didik dalam memahami materi dan bahan pembelajaran (Indriana, 2011: 105).

Media membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Tanpa bantuan media maka bahan pembelajaran susah untuk dipahami siswa, terutama untuk bahan yang pelajarannya rumit. Setiap materi memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi (Solihatin, 2011: 23). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan gambar jadi termasuk foto, dan sesuatu gambar yang dicetak atau diprint disebuah kertas, bentuk visual dan dapat ditemukan dari berbagai sumber (Arsyad, 2013: 109). Berdasarkan uraian

tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Group to Group Exchange* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 ”

## METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir yang berjumlah 57 siswa.

Sampel penelitian ini diambil secara *Sampling jenuh*. “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 20013:124). Alasan peneliti memilih *Sampling jenuh* karena jumlah populasi relative kecil, atau kurang dari 30 orang dan jumlah siswa kelas VII A dan VII B kurang dari 30 orang.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel Bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode pembelajaran “*Group To Group Exchange* (GGE) dan Media Gambar” dan variabel terikat adalah “Hasil Belajar Kognitif”.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis lembar observasi guru di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran didapatkan hasil pada pertemuan pertama yaitu 100% dan hasil pada pertemuan kedua yaitu 100%. Dari kedua hasil pertemuan tersebut diperoleh angka yang berada pada rentang 81% - 100% sehingga berkriteria sangat kuat.

Observasi siswa di kelas eksperimen pada pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua 100%. Adapun nilai rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua menunjukkan berkriteria sangat kuat yang artinya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Keterlaksanaan observasi guru di kelas kontrol pada pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua 100%. Rata-rata hasil pengamatan dari kedua pertemuan tersebut berada pada rentang 81% - 100% sehingga berkriteria sangat kuat

Nilai hasil observasi siswa di kelas kontrol pada pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua 100%. Rata-rata dari pertemuan pertama dan kedua tersebut adalah 100%. Berdasarkan rata-rata presentase pertemuan pertama dan kedua menunjukkan kriteria sangat kuat.

Nilai belajar siswa diperoleh dari skor yang dicapai dibagi dengan jumlah total skor kemudian dikalikan nilai maksimal (seratus). Soal yang digunakan dalam kegiatan *posttest* adalah soal yang sama dengan soal *pretest*.

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi ekosistem sebelum pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Adapun *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem setelah proses pembelajaran menggunakan *metode group to group exchange* berbantuan media gambar dan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan *pretest* hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem, diperoleh rata-rata kelas sebesar 40,80 pada kelas Eksperimen. Pada kelas Kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 39,52. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Nilai *Pretest* Siswa

Kelas	Nilai		Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	Kategori
	Terendah	Tertinggi			
Eksperimen	25	70	40,80	28	Rendah
Kontrol	20	70	39,52	29	Rendah

Sementara itu, hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 84,93 dari 28 siswa. Adapun *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 72,26 dari 29 siswa. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Nilai *Posttest* Siswa

Kelas	Nilai		Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	Kategori
	Terendah	Tertinggi			
Eksperimen	78	100	84,93	28	Tinggi
Kontrol	60	80	72,26	29	Sedang

Uji normalitas data dilakukan terhadap data *pretest* maupun *posttest* kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan rumus chi-kuadrat. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang dikaji	$\bar{X}$	S D	$X^2_{Hitung}$ ng	$X^2_T$ abel	A	Ket.
<i>Pretest</i> Eksperimen	40,80	12,41	17,93	7,81	0,05	Tidak Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	39,52	14,41	13,8	7,81	0,05	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	84,93	6,08	16,5	7,81	0,05	Tidak Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	72,26	6,67	10,55	7,81	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05),  $X^2_{hitung}$  *pretest* kelas eksperimen sebesar 17,93 > 7,81 ( $X^2$  tabel) sehingga data dikatakan berdistribusi tidak normal. *Pretest* kelas kontrol sebesar 13,8 > 7,81 ( $X^2$  tabel) yang artinya data berdistribusi tidak normal. Sementara itu,  $X^2$  hitung *posttest* kelas eksperimen sebesar 16,5 > 7,81 ( $X^2$  tabel) yang artinya data berdistribusi tidak normal. Adapun  $X^2$  hitung *posttest* kelas kontrol sebesar 10,55 > 7,81 ( $X^2$  tabel) artinya data berdistribusi tidak normal.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada materi ekosistem di kelas VII A dan VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir.

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik yaitu dengan menggunakan uji *U Mann Whitney* untuk menguji data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji *U Mann Whitney* data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dengan Uji *U Mann Whitney*

Kelas	N	R	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 5\%$ )	Keterangan
Eksperimen (VII A)	28	864	-0,83	1,96 dan -1,96	Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa pada pengukuran awal ( <i>pretest</i> ) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir. ( <i>Pretest</i> )
Kontrol (VII B)	29	795,5			

Diketahui bahwa nilai  $Z_{hitung}$  adalah -0,83 sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah  $\pm 1,96$ . Hal ini berarti nilai  $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$  ( $-1,96 < -0,83 < 1,96$ ) maka  $H_0$  diterima, yaitu Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir pada materi ekosistem sebelum pembelajaran (*pretest*). Hasil uji hipotesis data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *U Mann Whitney* dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis *Posttest* dengan Uji *U Mann Whitney*

Kelas	N	R	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 5\%$ )	Keterangan
Eksperimen (VII A)	28	1174,5	-5,79	1,96 dan -1,96	Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode <i>group to group exchange</i> berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir. ( <i>Posttest</i> )
Kontrol (VII B)	29	478,5			

Diketahui nilai  $Z_{hitung}$  adalah -5,79 sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  adalah  $\pm 1,96$ . Hal ini berarti nilai  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  yaitu  $-5,79 < -1,96$  maka  $H_a$  diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir.

Hasil angket respon siswa di kelas eksperimen disebarkan setelah *posttest* selesai diberikan. Pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah belajar menggunakan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar. Angket disebarkan oleh peneliti kepada 28 siswa.

Angket menggunakan skala *likert* yaitu terdapat pernyataan SS (5), S (4), RG (3), TS (2), dan STS (1). Selanjutnya pernyataan Persentase hasil angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Angket Respon Siswa

Kelas	Butir Angket	Hasil Angket	Kriteria
Eksperi men 8	10	85,92	Sangat Kuat

## PEMBAHASAN

Rata-rata *pretest* kelas eksperimen 40,80 dimana 28 siswa atau 100% yang mengikuti *pretest* ternyata tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=75). Analisis hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dalam menjawab soal-soal masih rendah. Semua siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=75). Hal ini dikarenakan tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Sementara itu, nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen sebesar 84,93 dimana 100% siswa yang mengikuti tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=75).

Hasil tes pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir sebagai kelas eksperimen pada saat *posttest* mengalami peningkatan. Perolehan nilai *posttest* yang baik tidak terlepas dari pengaruh metode *Group to Group Exchange* berbantuan media gambar. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dan diskusi kelompok, siswa aktif bertanya kepada kelompok yang presentasi jika tidak memahami materi yang disampaikan serta dapat menyimpulkan jawabannya.

Pemahaman materi yang baik oleh siswa berdampak terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Silberman (2009: 105) yang mengatakan bahwa "Strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan pembelajaran yang berpegang pada konsep belajar aktif (*active learning*) yang merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik.

Hasil yang baik menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai dan mengikuti proses dari awal hingga akhir pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini (2013) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* Terhadap Hasil Belajar matematika kelas V SD". Adanya penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan memperoleh hasil yang baik pula.

Rata-rata *pretest* kelas kontrol 39,52 dimana terdapat 29 atau 100% siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=75). Rata-rata nilai *pretest* menunjukkan bahwa siswa dalam menjawab soal-soal masih rendah. Kecendrungan siswa dalam mengolah informasi dan pengetahuan awal masih kurang.

Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 72,26 dimana masih belum ada siswa atau 100% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM=75). Hasil tes pada siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir sebagai kelas kontrol mengalami kenaikan, namun masih dalam kategori "Rendah".

Hasil uji *U Mann Whitney* menunjukkan bahwa  $-Z_{\text{tabel}} < Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$  ( $-1,96 < -0,83 < 1,96$ ),  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir.

Sementara itu, Hasil uji *U Mann Whitney* pada saat *posttest* menunjukkan bahwa  $Z_{\text{hitung}} < -Z_{\text{tabel}}$  ( $-5,79 < -1,96$ ), maka  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir. Adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kedua kelas telah memberikan dampak yang berbeda terhadap pemerataan hasil belajar kognitif siswa.

Terdapat perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini dikarenakan kelas kontrol hanya menggunakan metode cerama. Artinya materi yang dikuasi

siswa terbatas karena siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, saat belajar banyak didominasi oleh guru sebagai fasilitator, siswa hanya mendengar serta diam saat guru menjelaskan dan bertanya keadaan ini membuat guru sukar melihat siswa yang lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Ayu (2008: 15) Metode ceramah hanya mengandalkan indra pendengar sebagai alat belajar yang paling dominan. Adapun kelemahan dalam metode ceramah siswa menjadi lebih pasif, bagi siswa yang kurang kemampuan menyimak akan susah memahami materi dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi. Hal tersebut membuat nilai siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Murni (2008) dengan Judul penelitian "Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange* (GGE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru" yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terlihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran dan diskusi kelompok.

Angket disebar di kelas eksperimen setelah melaksanakan tes akhir pembelajaran (*posttest*) kepada 28 siswa. Persentase respon siswa secara keseluruhan adalah 85,92 % dengan kriteria sangat kuat berada pada rentan 80%-100%.

Hal ini menjelaskan bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran bernilai positif, yang artinya siswa sangat tertarik pada pembelajaran menggunakan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar dan sangat diminati. Hal ini dikarenakan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar yang digunakan dapat membiasakan siswa berkerja sama dan bertanggung jawab didalam kelompok serta menumbuhkan rasa ingin tau siswa terhadap materi ekosistem.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar di kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sekadau Hilir sebagai kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Rata-rata persentase aktivitas gurudan siswa di kelas eksperimen masing-masing sebesar 100% dengan kriteria "Sangatkuat".
2. Proses pembelajaran menggunakan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar di kelas eksperimen memperoleh hasilnilai rata-rata *pretest* sebesar 40,80 dan *posttest* sebesar 84,93.
3. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah di kelas kontrol memperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 39,52 dan *posttest* sebesar 72,26.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem pada pengukuran *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan hasil uji *U Mann Whitney* ( $-Z_{\text{tabel}} < \text{hitung} < Z_{\text{tabel}}$ ) yaitu  $-1,96 < -0,83 < 1,96$ ). Antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sementara itu, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan control berdasarkan hasil uji *U Mann Whitney* ( $Z_{\text{hitung}} < -Z_{\text{tabel}}$  yaitu  $-5,79 < -1,96$ ).
5. Respon siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Sekadau Hilir proses pembelajaran dengan menggunakan metode *group to group exchange* berbantuan media gambar pada materi ekosistem "Sangat kuat" dengan presentase 85,92 %

## REFERENSI

- Arsyad. (2013). *Media pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahmini, dkk. (2007). *IPA TERPADU untuk SMP/MTs Kelas VII*. Semarang: Aneka Ilmu
- Rohimi. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Korleko. *Jurnal STKIP Hamzanwadi. Selong*.



- Silberman. L. M. (2016). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Edisi Revisi. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D)*. Bandung: Alfabes
- Triyanto, Rumiati, Yuniari. (2011). *Wajar penunjang program wajib belajar IPA Terpadu untuk SMP/MTs kelas VII semester II*. Jakarta: Graha Pusta.